

## KEMANDIRIAN BELAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI

Nuraini<sup>1</sup>, Siti Halidjah<sup>2</sup>, Rio Pranata<sup>3</sup>

Universitas Tanjungpura Pontianak

nurainianugrah88@gmail.com; siti.halidjah@fkip.untan.ac.id

### Abstract

*This study was conducted to determine the relationship between self-directed learning and cognitive learning outcomes among fifth-grade students at State Elementary School 03 Pontianak Kota. Fifth-grade students at the school as the population, while the sample involving all 28 students in class V C which is determined by using purposive sampling technique based on recommendation of the principal. Data collection employed indirect communication techniques through a research questionnaire and documentary study techniques using formative assessment results of students' cognitive learning in the subject of Integrated Science and Social Studies (IPAS) on the topic of "How I Live and Grow". Data analysis was carried out using statistical analysis with a significance level of 5% which showed the results of correlation calculations worth 0.662 with the provision of r table worth 0.374. Because the results of the value correlation calculation > r table, the conclusion that can be drawn is that there is a positive and significant relationship between self-direct learning and cognitive learning outcomes.*

**Keywords :** Relationship ; Learning ; Self-direct ; Results

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang dimiliki oleh kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota sebagai populasinya, sedangkan sampelnya merupakan kelas V C beranggotakan 28 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yaitu dengan mendedarkan angket kemandirian belajar serta menggunakan teknik studi dokumenter yang diperoleh dari hasil penilaian asesmen formatif siswa dalam mata pelajaran IPAS materi "Bagaimana Aku Hidup dan Bertumbuh". Analisis data dilakukan dengan penggunaan analisis statistik bertaraf signifikansi 5% yang menunjukkan hasil perhitungan korelasi senilai 0,662 dengan ketentuan r tabel senilai 0,374. Karena hasil perhitungan korelasi nilainya lebih besar daripada r tabel, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa.

**Kata Kunci :** Hubungan ; Belajar ; Kemandirian ; Hasil

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan berproses untuk meningkatkan kemampuan diri dan membentuk karakter seseorang. Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan wadah yang memberikan sarana untuk seseorang mengembangkan kemampuan. Adanya sekolah tentu akan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kemampuannya dengan menuntut ilmu di sekolah. Ghasya dan Sabri (2020) berpendapat bahwa tujuan pendidikan yaitu menciptakan generasi yang berpegang pada pendirian akan norma agama serta perilaku terpuji. Untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pendidikan, maka pembelajaran yang berlangsung harus bermakna.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memberikan informasi dan pengetahuan kepada penerimanya melalui interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Rachmawati dan Daryanto (2015) berpendapat bahwa tercapainya suatu perubahan tingkah laku dan kemampuan siswa setelah menjalani kegiatan pembelajaran merupakan tujuan dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan harapan mengenai pengetahuan, kemampuan serta kecakapan yang dapat dikuasai siswa dengan baik melalui pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan adanya suatu evaluasi. Evaluasi yang diperlukan merupakan penilaian asesmen oleh guru kelas. Menurut Rosidah, et al. (dalam Hairida, et.al, 2023) asesmen merupakan suatu perangkat kurikulum yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.

Penilaian asesmen dapat disebut juga dengan hasil siswa dalam belajar. Ada 3 aspek yang dapat diperoleh siswa sebagai hasil belajarnya, yaitu: pengetahuan dan kemampuan berpikir, sikap dan perilaku, serta kemampuan daya respon. Namun diantara ketiganya yang dapat diukur dan dinilai dengan angka hanyalah pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa yang dikenal dengan istilah kognitif. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar siswa yang berkenaan tentang perolehan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa melalui pembelajaran. Pengukurannya dapat diperoleh dengan melakukan penilaian asesmen formatif terhadap siswa.

Hasil belajar kognitif siswa dapat terdampak oleh 2 hal yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. faktor dari dalam yaitu dampak yang disebabkan oleh siswa itu sendiri, sedangkan faktor dari luar berasal dari lingkungannya. Dampak dari dalam yang berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa diantaranya ialah tingkat kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.

Kemandirian belajar siswa merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara mandiri berdasarkan keinginan siswa itu sendiri (Wahyuni & Leonard, 2021).

Pentingnya peran kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa dapat diketahui dengan melihat manfaatnya yang dapat menunjang proses pembelajaran. Mulyadi & Syahid (2020) menyatakan bahwa manfaat kemandirian belajar diantaranya adalah mengasah kecerdasan, mengasah ketajaman menganalisis, mengasah rasa tanggung jawab, mengasah mental, mengasah keterampilan, mengasah keberanian dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan, mengasah berpikir kreatif, mengasah berpikir kritis, dan melatih kepercayaan diri. Yamin (dalam Uki & Ilham, 2020) menyebutkan manfaat kemandirian belajar yaitu: menumbuhkan tanggung jawab, melatih kemampuan, mampu mengatasi masalah, dapat membuat keputusan, berpikir kreatif, berpikir kritis, menumbuhkan kepercayaan diri, serta mampu belajar dari pengalaman.

Ciri-ciri kemandirian belajar adalah tanda-tanda yang dapat dikenali apabila seseorang mempunyai kemandirian belajar. Gea (dalam Riyanti et al., 2021) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar yaitu percaya diri, tidak bergantung pada orang lain, menguasai kemampuan yang sesuai dengan dirinya, disiplin dan bertanggungjawab. Desmita (2019) menyatakan ciri kemandirian belajar adalah mampu menentukan nasib sendiri, kreatif & berinisiatif, pandai bersikap & bertanggungjawab, pandai mengontrol diri, dapat membuat keputusan dan mengatasi masalah tanpa terpengaruh oleh pandangan orang lain. Berikut ini merupakan ciri-ciri kemandirian belajar yang dilansir dari pandangan para ahli yaitu: (1) memiliki motivasi sebagai dorongan internal, (2) memiliki tujuan yang ingin dicapai, (3) memiliki kepercayaan diri, (4) berinisiatif, (5) disiplin dalam belajar, (6) bertanggungjawab.

Kemandirian belajar sangat penting bagi siswa. Menurut Fajriyah et al. (2019) suksesnya siswa dalam belajar tak jauh dari peranan penting kemandirian belajar sehingga perlu adanya kemauan untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa itu sendiri. Siswa harus memiliki kesadaran tentang hal itu, sehingga kemandirian belajar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan upaya yang telah dilakukan. Tidak hanya mempengaruhi keberhasilan belajar kognitif siswa, kemandirian belajar juga menuntun siswa untuk menemukan tujuan atas usahanya.

Kenyataannya, bukan hanya sedikit siswa yang masih tidak menyadari hal tersebut. Selain itu, siswa pada usia ini sangat mudah teralihkan dan masih pada tahap aktif bermain. Bermain memang keseruan yang harus dinikmati dan dirasakan siswa sekolah dasar, karena ada beberapa perkembangan yang dapat terangsang dengan bermain tergantung jenis

permainannya. Di sisi lain, bermain dapat meimeicah fokus siswa dalam belajar sehingga siswa tidak sungguh-sungguh bahkan beirmalasan untuk belajar. Hal ini dapat meinghambat proses peingkatan kemandirian belajar siswa karena siswa yang keasikan bermain kemungkinan juga akan bermain meskipun pembelajaran sedang berlangsung.

Dilansir dari hasil wawancara bersama guru kelas, ternyata terdapat beberapa siswa yang bukannya menyimak pembelajaran yang sedang berlangsung melainkan bergurau dengan teman sebangkunya. Hal ini membuktikan kurangnya kesadaran siswa mengenai besarnya peranan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil yang diperolehnya dalam belajar. Kurangnya kesadaran mengenai hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya dorongan yang ada pada diri siswa untuk sungguh-sungguh berusaha memperoleh ilmu. Dengan ini menjadi landasan peneliti melakukan penelitian terhadap hubungan kemandirian dengan hasil belajar kognitif siswa di kelas V sekolah dasar. Dengan tujuan untuk membuktikan teori mengenai keiterhubungan kemandirian belajar sebagai pembawa dampak terhadap hasil belajar kognitif siswa. Adapun tujuan yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu: (1) Menghitung tingkat penguasaan kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Neigeiri 03 Pontianak Kota. (2) menghitung perolehan hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar Neigeiri 03 Pontianak Kota. (3) Menghitung hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar Neigeiri 03 Pontianak Kota.

## **METODE**

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi korelasi. Terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemandirian belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar kognitif siswa sebagai variabel terikat. Sebelum melaksanakan penelitian, ada baiknya untuk memperhatikan prosedur yang dapat dilakukan agar penelitian dapat terlaksana dengan baik. Berikut merupakan prosedur yang harus diperhatikan:

### **Studi Pendahuluan**

Melaksanakan studi pustaka yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait variabel penelitian merupakan langkah pertama yang diambil peneliti. Kemudian disusul dengan studi empiris berurutan pada hari Jumat, 18 Agustus 2023 yang dilakukan dengan

melakukan wawancara bersama guru kelas yang menjadi sampel penelitian untuk memperoleh informasi tertentu.

### **Persiapan**

Persiapan penelitian dimulai dari menyiapkan kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian disusun menjadi angket. Angket yang telah disusun kemudian divalidasi ke dua validator ahli pada hari Senin, 11 Desember 2023. Perbaikan instrumen angket dilakukan sesuai dengan arahan dari validator ahli.

### **Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan uji coba angket di kelas V B yang dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Desember 2023. Angket yang diuji cobakan kemudian dicari nilai validitas dan reliabilitasnya. Setelah angket terbukti valid dan reliabel, kemudian dilakukan penyebaran angket yang dilakukan di kelas V C pada hari Jumat 19 Januari 2024. Ketika siswa melakukan pengisian angket, peneliti turut serta mengawasi agar siswa mengisi angket dengan sungguh-sungguh. Seminggu setelahnya, peneliti turut mengawasi siswa ketika tes penilaian asesmen formatif berlangsung. Kemudian data hasil tes penilaian asesmen formatif siswa diperoleh langsung dari guru yang bersangkutan pada hari Selasa, 30 Januari 2024.

### **Pengolahan Data**

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dicari skor angket kemandirian belajar siswa yang kemudian dicari nilai rata-ratanya. Setelah itu, data hasil tes penilaian asesmen formatif yang diperoleh dari guru kemudian dicari nilai rata-ratanya. Selanjutnya melakukan penghitungan uji normalitas dan linieritas dengan bantuan *SPSS 26* sehingga dapat diketahui normal tidaknya dan linier tidaknya data yang diperoleh. Setelah terbukti normal dan linier maka dapat dilakukan penghitungan korelasi dengan bantuan *SPSS 26*.

### **Perumusan Kesimpulan**

Perumusan kesimpulan dapat dilakukan karena penelitian telah dilaksanakan dan memperoleh hasil. Sehingga perumusan dilakukan berdasarkan hasil dari data penelitian.

Populasi yang ditetapkan yaitu seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota berjumlah 84 siswa, sedangkan sampelnya yaitu kelas V C berjumlah 28 siswa yang ditentukan sesuai dengan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan saran dari Kepala Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota

Data yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yaitu dengan mengedarkan angket keimandirian belajar serta menggunakan teknik studi dokumenter yang diperoleh dari hasil penilaian asesmen formatif siswa dalam mata pelajaran IPAS materi “Bagaimana Aku Hidup dan Bertumbuh”

Instrumen data penelitian yang digunakan yaitu instrumen angket keimandirian belajar serta dokumen hasil belajar. Instrumen angket disusun sesuai dengan ketentuan skala Likert bertujuan untuk memperoleh data yang tepat mengenai keimandirian belajar, dengan pertimbangan tersebut dilakukan uji coba agar dapat menilai angket yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Dokumen hasil belajar merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa penilaian asesmen formatif siswa.

Analisis data untuk submasalah 1 dan 2 menggunakan rumus persentase, sedangkan submasalah 3 dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Correlation* dibantu dengan *SPSS 26*.

## HASIL

Pelaksanaan penelitian ini berlandaskan dengan tujuan untuk memberikan penggambaran atau deskripsi mengenai hubungan antara keimandirian belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas V C Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Berikut ini merupakan data yang telah diperoleh:

**Tabel 1.** Hasil Penelitian

Deskripsi	Angket Keimandirian Belajar	Hasil Belajar Kognitif
Jumlah data	1.901,27	1.699
Mean	67,90	60,68
Skor maksimum	88,13	100
Skor minimum	47,50	31

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan keimandirian belajar dan hasil belajar kognitif siswa terletak pada rentang antara 60-75. Berikut ini merupakan tabel interval tingkat penguasaan keimandirian belajar dan hasil belajar:

**Tabel 2.**Inteirval Tingkat Peinguasaan

Tingkat peinguasaan	Kateigori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Sangat Kurang

Tabeil 2 meinunjukkan bahwa tingkat peinguasaan yang teirleitak pada reintang antara 60-75 meirupakan kateigori cukup.

Seiteilah data keimandirian beilajar dan hasil beilajar dipeiroleih, seilanjutnya adalah meinguji hipoteisis keirja yaitu “keimandirian beilajar dan hasil beilajar kognitif siswa keilas V C Seikolah Dasar Neigeiri 03 Pontianak Kota meimiliki hubungan yang positif dan signifikan” maka peirlu dilakukan uji statistik deingan bantuan *SPSS 26*

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik Koreilasi

**Correlations**

		Keimandirian Beilajar	Hasil Beilajar
Keimandirian Beilajar	Peiarson Correilation	1	.662**
	Sig. (2-taileid)		.000
	N	28	28
Hasil Beilajar	Peiarson Correilation	.662**	1
	Sig. (2-taileid)	.000	
	N	28	28

\*\* Correilation is significant at thei 0.01 leveil (2-taileid)

Beirdasarkan tabeil 3, dapat dikeitahui hasil peirhitungan koreilasi keimandirian beilajar deingan hasil beilajar kognitif siswa meimpeiroleih nilai 0,662. Seilain itu, data lain yang dipeiroleih yaitu hasil *sig. (2-taileid)* beirnilai 0,00 deingan keiteintuan apabila nilai *sig. (2-taileid)* < 0,05 maka data teirseibut dinyatakan signifikan. Beirikut ini meirupakan tabeil yang meimuat teintang kateigori tingkat koreilasi:

**Tabel 4.** Kateigori Tingkat Koreilasi

Koeifisiein Koreilasi	Tingkat Koreilasi
$0,80 < r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r < 0,60$	Seidang
$0,20 < r < 0,40$	Reindah
$r < 0,20$	Sangat Reindah

Beirdasarkan tabel di atas yaitu tabel 4, dikeitahui keimandirian beilajar dan hasil beilajar kognitif siswa beirada pada tingkat koreilasi tinggi yang artinya keimandirian beilajar dan hasil beilajar kognitif siswa dinyatakan meimiliki hubungan yang positif dan signifikan seihingga hipoteisis keirja diteirima seidangkan hipoteisis nol ditolak.

## PEMBAHASAN

### Kemandirian Belajar

Tingkat keimandirian beilajar siswa dapat dikeitahui deingan meingeidarkan instrumein angkeit untuk diisi oleh siswa yang beirjumlah 28 siswa deingan 1 siswa meimpeiroleih skor yang sangat baik, 5 siswa meimpeiroleih skor yang baik, 17 siswa meimpeiroleih skor yang cukup, 3 siswa meimpeiroleih skor yang kurang dan 2 siswa meimpeiroleih skor yang sangat kurang. Dari data yang teilah teirkumpul, dipeiroleih rata-rata peinguasaan keimandirian beilajar siswa yaitu 67,90 yang teirmasuk kateigori cukup.

Keimandirian beilajar sangat peinting, Halidjah (2021) meinyatakan keimandirian beilajar adalah faktor peinting untuk meiwujudkan tujuan peimbeilajaran. Hal ini seisuai apabila diiringi oleh Mulyadi & Syahid (2020) yang meinyebutkan manfaat keimandirian beilajar diantaranya yaitu meingasah keiceirdasan, meingasah keimampuan dalam meinganalysis, meimupuk rasa tanggung jawab, meingasah meintal, meingasah keiteirampilan, meimbeintuk keibeirianian dalam meinyeileisaikan masalah dan meingambil keiputusan, meingasah keimampuan beirpikir kreatif dan kritis seirta meilatih keipeircayaan diri.

Fakta bahwa keimandirian beilajar siswa keilas V C beirada pada tingkat peinguasaan yang cukup meinandakan adanya faktor teirteintu yang meimpeingarui keimandirian beilajar siswa. Tidak meinutup keimungkinan bahwa instrumein yang digunakan bisa saja kurang meimadai atau peimbeilajaran yang beirlangsung di keilas kurang meinyeinangkan seihingga tidak mampu meinumuhkan keiteirtarikan siswa deingan peilajaran. Seilain itu, faktor utama

yang menjadi penyebabnya adalah karena masih kurangnya kesadaran yang dimiliki siswa mengenai pentingnya kemandirian belajar. Sesuai dengan data yang diperoleh saat wawancara sebelumnya, guru kelas merencanakan tentang siswa mudah kehilangan konsentrasi dan teralih oleh hal lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak terbiasa belajar sehingga kemandirian belajarnya pun kurang memadai.

### **Hasil Belajar**

Penilaian asesmen formatif IPAS yang diperoleh melalui guru kelas merupakan data yang dipakai sebagai data hasil belajar kognitif siswa. Data yang diperoleh yaitu 1 siswa dengan skor sangat baik, 2 siswa dengan skor baik, 14 siswa dengan skor cukup, 4 siswa dengan skor kurang dan 7 siswa dengan skor sangat kurang. Berdasarkan data yang ada, diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa yaitu 60,68 yang termasuk kategori cukup.

Rusman (2015) menyatakan hasil belajar sebagai seperangkat pengalaman yang dimiliki siswa memuat ranah pengetahuan dan pemahaman, sikap dan perilaku, dan daya respon. Hasil belajar yang memuat pengetahuan dan pemahaman adalah hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Hasil belajar dapat terdampak oleh beberapa hal yaitu yang datang dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Munadi (dalam Rusman 2015) menyatakan faktor yang datang dari siswa itu sendiri seperti kondisi kesehatan fisik, faktor psikologis (kedisiplinan, tanggung jawab, kepercayaan diri, minat belajar), sedangkan faktor yang datang dari lingkungan sekitar seperti pergaulan teman, suasana di rumah, kurikulum yang digunakan, sarana pembelajaran, dan guru.

Banyak hal yang dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa, seperti yang telah disebutkan dalam paparan sebelumnya. Hasil belajar siswa sangat memungkinkan dipengaruhi oleh kesehatan, kurangnya belajar, pembelajaran yang tidak menarik, sulitnya berkonsentrasi, serta kurangnya kesadaran untuk belajar secara mandiri di rumah. Oleh karena itu, hasil belajar yang diperoleh pun hanya mencapai kategori cukup. Dengan kata lain masih ada siswa yang hasil belajarnya kurang bahkan sangat kurang.

### **Hubungan Kemandirian dengan Hasil Belajar**

Penelitian statistik korelasi dilakukan untuk memperoleh nilai korelasi antara kemandirian belajar dan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan bantuan *SPSS 26*. Hasil penelitian tersebut memperoleh nilai koefisien korelasi yaitu  $0,662 > 0,374$  dan diperoleh nilai *sig. (2-tailed)*  $0,000$ . Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar dan hasil belajar kognitif siswa

dinyatakan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat korelasi tinggi sesuai dengan tabel 4.

Handayani & Hidayat (2019) mendeskripsikan hasil penelitiannya dengan mengungkapkan siswa yang penguasaan kemandirian belajarnya rendah akan mendapat hasil belajar yang rendah, sedangkan siswa dengan penguasaan kemandirian belajar yang tinggi akan mendapat hasil belajar yang tinggi. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Larasati et.al. (2020) memperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,452 dengan  $r_{tabel}$  senilai 0,198 yang menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut adalah adanya hubungan yang positif dan signifikan. Dua hasil penelitian di atas mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Meskipun begitu, ada juga hasil penelitian yang tidak signifikan seperti hasil penelitian di bawah ini.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Surya et al. (2021) yang memperoleh koefisien korelasi senilai 0,002 dengan ketentuan  $r_{tabel}$  0,349 sehingga termasuk dalam kategori korelasi sangat rendah dan dikategorikan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Tak hanya itu, hasil penelitian Permata et al. (2022) juga memperoleh koefisien korelasi yang rendah senilai 0,079 dengan ketentuan  $r_{tabel}$  0,372 sehingga hasil penelitian ini termasuk dalam kategori rendah. Meskipun hasilnya berbeda, namun karena hasil penelitian yang diperoleh  $> 0,000$  yang menunjukkan hasil yang positif.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sangat beragam, karenanya sangat tidak mengherankan apabila penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Jika diperhatikan kembali banyak faktor yang bisa menjadi penyebab hasil penelitian ini berbeda dengan 2 penelitian sebelumnya diantaranya adalah perbedaan lingkungan sekolah, perbedaan pelaksanaan pembelajaran antara daring dan luring, perbedaan gaya mengajar guru, kurikulum yang digunakan, kemungkinan siswa tidak jujur saat mengerjakan instrumen penelitian, faktor kesehatan, faktor psikologis, hingga kemampuan intelektual siswa yang beragam. Intinya bukan hanya kemandirian belajar saja yang dapat memberi dampak terhadap hasil belajar siswa. Namun dengan hasil penelitian yang positif membuktikan bahwa kemandirian belajar dapat memberi dampak terhadap hasil belajar siswa sampai tahap tertentu.

## KESIMPULAN

Menurut penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengetahui penguasaan keimandirian belajar siswa kelas VC Sekolah dasar Neigeiri 03 Pontianak Kota berada dalam tingkat yang cukup berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa yang mencapai rata-rata 67,90. Selain itu, peneliti juga memperoleh hasil belajar kognitif siswa berada dalam kategori cukup dengan data hasil tes asesmen formatif siswa yang mencapai rata-rata 60,90. Dengan memperoleh data tersebut, kemudian peneliti mengamati hubungan keimandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa yang terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi tinggi yaitu mencapai 0,662. Dengan kata lain, penelitian ini dapat membuktikan hasil belajar kognitif siswa dapat terdampak oleh keimandirian belajar, sehingga hipotesis kerja diterima dan hipotesis nol ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deismita. (2019). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Beirnard, M. (2019). Pengaruh Keimandirian Belajar Siswa SMP terhadap Kemampuan Penalaran Matematis, *Journal on Education*, 1(2), 288-296. <https://doi.org/10.31004/joei.v1i2.66>
- Ghasya, D.A.V., & Sabri, T. (2020). Kemampuan Pedagogik Calon Pendidik Tingkat Sekolah Dasar dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bermuatan Nilai Karakter. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 160-173. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1175>
- Hairida., Yani, A. T., Einawaty, Ei., Masriani., Eirlina., Rasmawan, R., Muharini, R., Leistari, I., Ulfah, M., Hartoyo, A., Pranata, R., Ramadhan Seileindra, P., & Iqbal Abdul Hafiz, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Asesmen dan Media Berbasis TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam Pembelajaran Training on Making Assessments and Media Based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Learning, *International Journal of Public*, 6(2), 139-146. <http://dx.doi.org/10.26737/ijpd.v6i2.4670>
- Halidjah, S. (2021). Hubungan Motivasi dan Keimandirian dengan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD FKIP UNTAN, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 182-194. <https://doi.org/10.46368/jpd.v9i2.457>.
- Handayani, N., & Hidayat, F. (2019). Hubungan Keimandirian terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi, *Journal on Education*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.31004/joei.v1i2.16>.
- Larasati, I., Joharman., & Salimi, M. (2020). Hubungan Keimandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspeisantrean, *Eidubasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 125-135. <https://doi.org/10.17509/eibj.v2i2.26999>

- Mulyadi, M., & Syahid, Abd. (2020). Faktor Peimbeintuk dari Keimandirian Beilajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Peindidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Peirmata, V., Sahputra, R., Putra Sartika, R., & Rasmawan, R. (2022). Hubungan Antara Keimandirian Beilajar deingan Hasil Beilajar Kimia Keilas X MIPA di SMA Neigeiri 6 Pontianak. *Jurnal IPA Dan Peimbeilajaran IPA*, 6(4), 423–437. <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i3.27418>
- Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). Teiori Beilajar dan Proseis Peimbeilajaran yang Meindidik. Yogyakarta: Gava Meidia.
- Riyanti, Y., Wahyudi, W., & Suhartono, S. (2021). Peingaruh Keimandirian Beilajar Teirhadap Hasil Beilajar Mateimatika Siswa Seikolah Dasar, *Eidukatif: Jurnal Ilmu Peindidikan*, 3(4), 1309–1317. <https://doi.org/10.31004/eidukatif.v3i4.554>
- Rusman. (2015). Peimbeilajaran Teimatik Teirpadu Teiori, Praktik dan Peinilaian. Jakarta: Raja Grafindo Peirsada.
- Surya, I.T., Sabri, T., & Halidjah, S. (2021). Koreilasi Antara Keimandirian deingan Hasil Beilajar Peiseirta Didik dalam Peimbeilajaran Teimatik Keilas IV SDN, *Jurnal Peindidikan dan Peimbeilajaran*, 10(10), 1-10. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i10.49741>
- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Peingaruh Keimandirian Beilajar Siswa teirhadap Preistasi Beilajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupatein Gorontalo, *Aksara: Jurnal Ilmu Peindidikan Nonformal*, 6(1), 89-95. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.89-95.2020>
- Wahyuni, S.,& Leonard. (2021). Peingaruh Peirhatian Orang Tua dan Keimandirian Beilajar Peiseirta Didik teirhadap Preistasi Beilajar Mateimatika, *Eidu Sains: Jurnal Peindidikan Sains dan Mateimatika*, 9(2), 152-163. <https://doi.org/10.23971/eids.v9i2.2194>